

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman budaya, mulai dari indahnya potensi alam, tempat wisata, sajian kuliner hingga peninggalan sejarahnya yang terdapat dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga memiliki keunikan keanekaragaman lainnya seperti keberagaman memeluk agama, adat istiadat daerah setempat, bahasa daerah, seni tradisi dan kebudayaan yang unik serta menarik. *“Bhineka Tunggal Ika”* sebagai ciri khas, aset dan sekaligus semboyan negara Indonesia yang berarti walaupun berbeda-beda baik suku adat istiadatnya, budayanya maupun bahasanya tetapi tetap satu jua satu negara yaitu Indonesia.

Sebagai pemersatu budaya Indonesia seni sangatlah berperan penting, sebab seni merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk pengetahuan masyarakat luas. Karya seni arsitektur Candi Borobudur dan Candi Prambanan memiliki fungsi penting misalnya, mendapatkan putri cantik. Lukisan di dinding goa yang terdapat di Sulawesi menggambarkan peristiwa kehidupan dahulu sedang berburu merupakan contoh yang ada bahwa peninggalan-peninggalan tersebut memiliki nilai makna dan cerita tentang kehidupan dahulunya yang perlu kita simpan dan lindungi. Contoh tersebut merupakan sebuah komunikasi yang di dalamnya mengandung pesan untuk kita pelajari.

Seni merupakan suatu gagasan pemikiran seseorang untuk menciptakan suatu karya yang memiliki nilai-nilai dan makna yang unik serta menarik, baik karya yang dibuatnya berupa seni murni maupun seni terapan. Kehidupan manusia baik sadar maupun tidak sadar, selalu dekat dengan seni untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yakni kebutuhan ekonomi, tradisi, spiritual, sosial dan budaya.

Jawa Barat merupakan sebagian wilayah dari Provinsi Indonesia yang di dalamnya memiliki keunikan seni dan budayanya. Di Cirebon terdapat kesenian tradisi seperti wayang, batik, tari topeng, dan lain-lain. Tasikmalaya terdapat pula kerajinan batik, *payung geulis*, kerajinan anyaman dan lain-lain. Garut, Banten,

Sukabumi, Indramayu, Sumedang, Subang, dan daerah-daerah lain juga memiliki kesenian tradisi serta kerajinan yang memiliki ciri khasnya masing-masing.

Menurut data yang ditulis dalam [www.subang.go.id](http://www.subang.go.id) mengenai wilayah Subang, menjelaskan bahwa:

Kabupaten Subang sebagai salah satu kabupaten di kawasan utara Provinsi Jawa Barat meliputi wilayah seluas 205.176,95 ha atau 6,34 % dari luas Provinsi Jawa Barat. Secara administratif, Kabupaten Subang terbagi atas 253 desa dan kelurahan yang tergabung dalam 22 kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pembentukan Wilayah Kerja Camat, jumlah kecamatan bertambah menjadi 30 kecamatan.

Kabupaten Subang juga tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya yang memiliki kesenian tradisi dan kerajinannya yang khas. Diantaranya adalah *Sisingaan*, *Nadran*, *Doger Kontrak*, *Gembyung*, *Mapag Dewi Sri*, *Ruwatan Bumi*, dan *Toleat*, merupakan contoh bentuk kesenian tradisi kabupaten Subang. Sedangkan bentuk kerajinannya adalah wayang golek, sisingaan, dan kriya kayu.

Penelitian ini, penulis tidak akan membahas semua kerajinan yang disebutkan di atas. Akan tetapi, penulis akan membahas khusus dalam ruang lingkup seni rupa salah satunya adalah kriya kayu. Kriya kayu merupakan salah satu dari jenis seni terapan yang fungsinya tidak selalu mementingkan nilai estetis atau keindahannya saja. Akan tetapi, seni terapan juga memperhatikan fungsi nilai kegunaannya. Nilai kedua tersebut dapat menghasilkan karya yang indah dan berguna baik dalam memuaskan jiwanya maupun dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kriya kayu adalah suatu bentuk seni yang dituangkan dalam bidang kayu dan biasanya dikerjakan atau dibentuk dengan tatah ukir, pisau raut dan sebagainya. Kayu yang biasanya digunakan antara lain: kayu jati, mahoni, waru, sawo, nangka, lame, dan lain-lain. Hasil dari pada kerajinan atau kriya kayu bermacam-macam mulai dari benda pakai, hias, hingga sebagai benda mainan.

Dalam kesempatan ini, penulis akan membahas kriya kayu yang berada di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Di tempat tersebut banyak kerajinan kayu yang dibuat seperti, topeng, *sisingaan*,

bebek-bebekan, ayam, macan, dan bentuk miniatur lainnya serta ada pula dengan hasil hiasan dinding kayu yang bertema cerita rakyat.

Kerajinan kayu lame di kampung Saradan, Pagaden – Subang, memiliki bentuk yang berbeda-beda, baik dalam bentuk maupun bahan yang digunakan. Secara utuh bahan utama yang digunakan adalah menggunakan kayu lame, tetapi dalam pembentukannya tidak hanya menggunakan kayu saja. Pada kriya ini juga terdapat penambahan bahan seperti kain batik, pita, dan kawat. Perpaduan antara kayu dengan bahan-bahan tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam *visualnya*, sehingga menambah nilai estetis pada kriya kayu tersebut. Teknik pembuatan secara umum mungkin sama dengan kriya kayu lainnya seperti memahat, dan meraut atau menyayat dengan menggunakan pisau raut, namun di sini ada yang unik, sebab pada salah satu proses pengerjaannya ada yang menggunakan solder, sehingga hasil dari kerajinan tersebut tepatnya di kabupaten Subang yaitu di kampung Saradan memiliki keunikan serta memiliki ciri khas tersendiri dalam kerajinan kayunya.

Selain itu, terdapat pula teknik lukis hiasan motif seperti yang terdapat pada gambar 1.1 topeng. Namun teknik ini, belum terkenal dan menyebar seperti teknik solder karena menurut bapak Hernawan (pengrajin kriya kayu lame kampung Saradan), masih dalam tahap pengembangan. Namun dari kedua teknik yang ada, di sini penulis tidak fokus membahas teknik tersebut secara rinci dan detail, melainkan akan mengkaji mengenai bentuk atau unsur-unsur *visual* yang terdapat dalam kriya kayu lame, dan teknik pembuatan pun akan dibahas nantinya.

Berangkat dari pemikiran di atas, kerajinan tersebut merupakan lokal genius khas Subang, sehingga penulis merasa tergerak dan termotivasi untuk meneliti bentuk *visual* kerajinan ukiran kayu tersebut (seperti pada gambar) dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Visual Kriya Kayu Lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang**”. Semoga dengan adanya penelitian ini, kriya kayu terus berkembang dan lebih luas baik dalam gagasan, teknik dan bentuk yang dihasilkan serta menjadi ciri khas kerajinan Subang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian**

### 1. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam pembahasan penelitian ini penulis akan membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Deskripsi dibatasi pada bentuk yang dihasilkan kriya kayu lame di kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.
- b. Deskripsi dibatasi pada proses pembuatan kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.
- c. Deskripsi dibatasi pada unsur *visual* kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa bentuk yang dihasilkan kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana proses pembuatan kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?
- c. Bagaimana bentuk *visual* kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Khusus

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan secara ilmiah sekaligus memahami bagian terpenting dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk yang dihasilkan kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang;
- b. Mendeskripsikan proses pembuatan kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang; dan

- c. Mendeskripsikan bentuk dan unsur *visual* kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.

## 2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur seni rupa khususnya mengenai proses pembuatan dan bentuk *visual* kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru kepada akademik khususnya seni rupa umumnya semua masyarakat serta memberikan ide yang kreatif dalam berkarya seni rupa, yakni seni terapan kriya kayu.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bertujuan untuk memberikan sekaligus menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam seni rupa lebih khusus lagi mengenai kriya kayu.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian mengenai proses pembuatan dan bentuk atau model hasil kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang, diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

#### a. Bagi Penulis

Memperoleh pengetahuan dan gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan kriya kayu lame serta bentuk atau model yang dihasilkan karya dari pengerajin kriya kayu lame (Bapak Hernawan), dalam hal ini berarti teknik atau cara membuatnya dan hasil bentuk *visual* kriya kayu tersebut. Selain itu, juga menambah ide atau gagasan dalam menciptakan sebuah karya.

#### b. Seniman atau pengerajin

Melalui diskusi dengan penulis diharapkan dapat mengembangkan bentuk atau model kayu lame, dan lebih memikirkan fungsi yang lain seperti apresiasi dan

kreasi untuk pembelajaran, sehingga karya yang dibuat semakin luas dan dapat dikenal lebih jauh oleh masyarakat.

c. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan, penemuan baru dalam teknik dan gagasan dari hasil kriya kayu lame serta dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi dan kreasi seni.

d. Masyarakat/Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni kriya kayu lame baik dalam ide gagasannya maupun dalam teknik cara membuatnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan untuk memperkuat analisis pada hasil penelitian. Diantaranya tinjauan umum seni rupa, seni kriya, kriya kayu, kayu lame sebagai bahan produk kerajinan, dan ornamen.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, berisikan pembahasan tentang cara mengumpulkan data diantaranya yaitu, metode dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, tahap-tahap analisis dan pengolahan data, lokasi dan objek penelitian.

### **BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini, berisikan tentang pembahasan dan analisis hasil penelitian, yaitu bentuk yang dihasilkan kriya kayu lame, proses pembuatan dan bentuk *visual* kriya kayu lame di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian bab ini, berisikan penarikan kesimpulan atas suatu permasalahan penelitian. Bab ini juga berisikan saran untuk berbagai pihak yang bersangkutan atau berkepentingan dalam penulisan skripsi ini.

